Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku dalam Pencegahan Penularan COVID-19 pada Pegawai di Salah Satu Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang

Vania Salsabila*, Nuzirwan Acang, Budiman

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*vaniasalsabilaaa@gmail.com,
budiman.ikm.fkunisba@gmail.com

n.acang@yahoo.co.id,

Abstract. The implementation in the workplace policies must be supported by knowledge about COVID-19 and good behavior towards COVID-19 from every employee. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior in preventing the transmission of COVID-19 to employees at one of the Regional Government Offices of Sumedang Regency. This study uses an analytic observational method with a quantitative approach and a cross-sectional study design. Data analysis used in the form of univariate analysis to distribute the frequency distribution of each variable and bivariate analysis to find the relationship between knowledge and behavior using Fisher's Exact Test. Data collection was carried out in August 2021 using a google form questionnaire adapted from WHO training materials that had been tested for validity and reliability to 72 employees at the Regional Financial and Asset Management Agency of Sumedang Regency. Most of the respondents had good knowledge of COVID-19, namely 52 people (72.2%) and moderate behavior towards COVID-19, namely 42 people (58.3%). This study uses a significance level of 0.05. Fisher's Exact Test showed a p-value of <0.001, meaning that there was a significant relationship between knowledge about COVID-19 and behavior towards COVID-19 among employees at the Regional Financial and Asset Management Agency of Sumedang Regency. Knowledge will affect the way a person behaves in everyday life. Knowledge of a disease can change a person's behavior in dealing with a disease.

Keywords: *COVID-19, knowledge, practice.*

Abstrak. Penerapan kebijakan pengaturan di tempat kerja harus didukung dengan pengetahuan tentang COVID-19 dan perilaku terhadap COVID-19 yang baik dari setiap pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai di salah satu kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan studi *cross-sectional*. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat untuk mempresentasikan distribusi frekuensi setiap variabel serta analisis bivariat untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menggunakan *Fisher's Exact Test*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan kuesioner *google form* yang diadaptasi dari WHO *training material* yang sudah di uji validitas dan reliabilitas kepada 72 pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik yaitu sebanyak 52 orang (72,2%) dan perilaku terhadap COVID-19 yang sedang yaitu sebanyak 42 orang (58,3%). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai p sebesar <0,001, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku terhadap COVID-19 pada pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang. Pengetahuan akan memengaruhi cara seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atas suatu penyakit dapat mengubah perilaku seseorang dalam menghadapi suatu penyakit.

Kata Kunci: *COVID-19, pengetahuan, perilaku.*

A. Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) kasus COVID-19 pertama kali muncul pada tanggal 31 Desember 2019 diduga terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan status COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Penambahan jumlah kasus COVID-19 terjadi relatif cepat dan sudah terjadi penyebaran antarnegara. Pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.¹ Secara global hingga tanggal 13 Februari 2021 terdapat sebanyak 107.686.655 kasus terkonfirmasi dan 2.368.571 kasus kematian akibat COVID-19. Indonesia memiliki jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1.210.703 orang, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 1.016.036 orang, dan pasien yang dinyatakan meninggal dunia sebanyak 32.936 orang.²

Data yang diperoleh dari Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa salah satu provinsi yang masih mengalami peningkatan jumlah kasus adalah Jawa Barat. Jawa Barat sendiri menjadi provinsi dengan jumlah kasus terbanyak kedua di Indonesia. Pada tanggal 13 Februari 2021 jumlah kasus di Jawa Barat sebanyak 174.121.3 Kabupaten Sumedang menjadi salah satu kabupaten yang berkontribusi dalam peningkatan jumlah kasus di Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kabupaten Sumedang kasus terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 13 Februari 2021 adalah sebanyak 1.873 orang Sebanyak 64 orang pasien terkonfirmasi positif meninggal dunia.

Dalam upaya mengatasi penyebaran COVID-19 negara-negara di seluruh dunia menetapkan serangkaian langkah kesehatan masyarakat dan sosial,⁴ di antaranya berupa pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pelaksanaan PSBB salah satunya meliputi peliburan tempat kerja berupa proses bekerja dilakukan di rumah. Pemberlakuan PSBB membawa pengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan percepatan penanganan harus tetap mendukung keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sehubungan dengan itu, pemerintah menetapkan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Dalam hal ini, terdapat beberapa perubahan dalam proses bekerja salah satunya proses bekerja kembali dilakukan di tempat kerja.^{5,6} Proses bekerja di tempat kerja berpotensi terhadap peningkatan risiko paparan COVID-19 dan membentuk kluster perkantoran.

Setelah itu pemerintah menetapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pengaturan proses bekerja dalam kebijakan PPKM berupa pembatasan tempat kerja dengan menerapkan *work from home* (WFH) sebesar 75% dan *work from office* (WFO) sebanyak 25%.⁷ Pemerintah selanjutnya menetapkan kebijakan PPKM berbasis mikro yang salah satu ketentuan yang diatur berupa pembatasan tempat kerja melalui penerapan *work from home* (WFH) sebanyak 50% dan *work from office* (WFO) sebanyak 50%.⁸

Sejalan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang menerapkan kebijakan yang sama, termasuk pengaturan di tempat kerja. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan salah satu unit kerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang yang juga melaksanakan kebijakan pengaturan di tempat kerja tersebut. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terjadi penyebaran COVID-19 pada para pegawai BPKAD. Hingga tanggal 13 Februari 2021 terdapat 11 pegawai terkonfirmasi positif COVID-19 dari 96 pegawai di BPKAD. Dengan demikian untuk mengurangi penyebaran COVID-19 khususnya di lingkungan perkantoran perlu adanya pengetahuan tentang COVID-19 serta perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan dari setiap pegawai. Berdasar atas hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai di salah satu kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan studi *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan COVID-19 pada pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan menggunakan kuesioner *google form* yang diadaptasi dari WHO *training material* yang sudah di uji validitas dan reliabilitas kepada 72 pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat untuk mempresentasikan distribusi frekuensi setiap variabel serta analisis bivariat untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menggunakan *Fisher's Exact Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia		
• 26-30 tahun	3	4,2%
• 31-35 tahun	2	2,8%
• 36-40 tahun	10	13,9%
• 41-45 tahun	19	26,4%
• 46-50 tahun	18	25,0%
• >50 tahun	20	27,8%
Pendidikan Terakhir		
• SMA	13	18,1%
• Diploma	4	5,6%
• S1	35	48,6%
• S2	20	27,8%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >50 tahun sebanyak 27,8%, dan berpendidikan terakhir S1 sebanyak 48,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Perilaku dalam Pencegahan Penularan COVID-19 pada Pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang.

Variabel	Jumlah	Persentase
Pengetahuan		
• Rendah	9	12,5%
• Sedang	11	15,3%
• Baik	52	72,2%
Perilaku		
• Buruk	7	9,7%
• Sedang	42	58,3%
• Baik	23	31,9%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik sebanyak 52 orang (72,2%) dan sebagian responden memiliki perilaku terhadap COVID-19 yang sedang sebanyak 42 orang (58,3%).

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan tentang COVID-19 Bagian Pertama dengan Perilaku terhadap COVID-19 pada Pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang.

	Perilaku			Total n(%)	Nilai p
	Buruk n(%)	Sedang n(%)	Baik n(%)		

Pengetahuan					
• Rendah	5(55,6)	4(44,4)	0(0)	9(100)	
• Sedang	2(18,2)	7(63,6)	2(18,2)	11(100)	<0,001
• Tinggi	0(0)	31(59,6)	21(40,4)	52(100)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil analisis data menggunakan metode *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai p sebesar $<0,001$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku terhadap COVID-19 pada pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang dengan nilai $p=<0,001$; $p<0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andesta Sari dkk (2021) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,000$; $p<0,05$.⁹ Pengetahuan akan memengaruhi cara seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka ia dapat dengan mudah menentukan hal yang harus ia pilih dan lakukan dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰ Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Untari Dewi (2020) yang memperlihatkan suatu hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Dengan nilai $p=0,024$; $p<0,05$.¹¹ Pengetahuan atas suatu kesehatan atau penyakit dapat mengubah perilaku seseorang karena ketika seseorang tahu dan paham suatu kesehatan atau penyakit maka dia akan semakin mengerti untuk mempertahankan kesehatan dan menghadapi suatu penyakit.^{12,13}

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (72,2%). Hampir semua responden dalam penelitian ini pernah mendengar COVID-19 (98,6%) dan menganggap COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya (93,1%). Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Darma Yanti (2020) yang sebagian besar respondennya menganggap bahwa COVID-19 bukan penyakit yang berbahaya hanya seperti flu biasa.¹⁴ Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan hampir semua responden telah mengetahui bahwa COVID-19 disebabkan oleh virus (98,6%) dan periode inkubasi dari COVID-19 adalah 3-14 hari (93,1%). SARS-CoV-2 yang merupakan virus penyebab COVID-19 sendiri memiliki periode inkubasi berkisar dua sampai 14 hari.¹⁵ Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab terdapat pengobatan untuk COVID-19 (79,2%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Thailand oleh Shruti Shukla dan Prerana Deotale (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak terdapat pengobatan untuk COVID-19 yaitu sebesar 88,9%.¹⁶ Sekitar 84,7% responden pada penelitian ini menganggap bahwa COVID-19 lebih berbahaya pada seseorang yang berusia >50 tahun. Pada usia lanjut fungsi fisiologis berkurang secara bertahap termasuk sistem imun tubuh sehingga akan rentan untuk terkena berbagai penyakit salah satunya COVID-19.¹⁷

Hasil penelitian ini memperlihatkan sebagian besar responden mengetahui gejala-gejala dari COVID-19 yaitu demam (88,9%), batuk (88,9%), nyeri tenggorokan (87,5%), nyeri badan (80,6%), diare atau sembelit (65,3%), dan sakit kepala (72,2%). Penelitian Muhammad Muslih dkk (2021) menyatakan sebagian besar respondennya juga mengetahui gejala umum COVID-19 yaitu demam, batuk, kelelahan, dan nyeri otot.¹⁸ Sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah mengetahui berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19. Mereka menyetujui jika seseorang menduga dirinya terinfeksi COVID-19 perlu mengukur suhu tubuh (95,8%) dan berkunjung ke dokter (87,5%). Hal ini sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) ketika seseorang merasa terinfeksi oleh COVID-19 harus tetap berada di rumah, memisahkan diri dari orang disekitar, memonitor gejala termasuk mengukur suhu tubuh, menghubungi dokter, dan melakukan tes untuk memastikan infeksi COVID-19.¹⁹ Lalu pada penelitian ini sebagian besar responden menyetujui upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko terinfeksi adalah dengan menghindari aktivitas sehari-hari yang tidak perlu (87,5%) serta

menghindari kontak langsung dengan orang yang kemungkinan terinfeksi COVID-19 (97,2%). Berbagai upaya menjaga jarak fisik dan sosial akan meminimalisir penyebaran virus antar orang karena terjadi penurunan frekuensi berkontak fisik yang menurunkan kemungkinan tersebarnya virus melalui partikel *droplet* atau aerosol.²⁰ Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengeliminasi COVID-19 adalah mencuci tangan dengan air dan sabun juga sudah diketahui oleh hampir seluruh responden yaitu sebesar 98,6%. Menjaga higienitas tangan dapat menjadi langkah efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Tangan bisa menjadi media transfer virus baik secara kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi ketika tangan yang terkontaminasi virus menyentuh mukosa mulut, mata, atau hidung, sedangkan kontak tidak langsung terjadi ketika tangan terkontaminasi dari suatu permukaan menyentuh permukaan lain.²¹

Pengetahuan baik tentang COVID-19 responden penelitian ini bisa didukung oleh pendidikan terakhir responden yang hampir setengahnya S1. Seorang dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi tentang suatu hal sehingga meningkatkan pengetahuannya.²² Semakin lama seseorang mendapat pendidikan maka seseorang akan menghadapi berbagai masalah yang lebih kompleks sehingga bisa memengaruhi perkembangan kognisi yang lebih tinggi.⁹ Selain itu pengetahuan yang baik dari para responden dipengaruhi juga oleh usia responden paling banyak >50 tahun (28%). Seiring dengan bertambahnya usia maka pengalaman yang didapat akan lebih banyak serta daya tangkap dan pola pikir akan lebih berkembang. Hal tersebut secara langsung meningkatkan pengetahuan seseorang.¹⁰

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang sedang terhadap COVID-19 (58,3%). Sebagian besar responden pada penelitian ini telah menerapkan berbagai perilaku terkait pencegahan penularan dan penyebaran COVID-19 seperti menghindari untuk keluar rumah (88,9%), menghindari untuk pergi berlibur (94,4%). Namun terkait dengan pekerjaan 51,4% responden pada penelitian ini menghindari untuk pergi ke tempat kerja dan 43,1% responden pada penelitian ini tidak menghindari untuk pergi ke tempat kerja. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mengatur sebagian pegawai pada suatu tempat kerja untuk bekerja secara *work from home* (WFH) dan sebagian lainnya bekerja secara *work from office* (WFO).^{7,8} Selain itu mayoritas responden pada penelitian ini juga menghindari mengonsumsi makanan di luar (84,7%) dan menghindari menggunakan transportasi umum. Mengonsumsi makanan di luar dan menggunakan transportasi umum memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, sehingga perlu pembatasan untuk mengurangi risiko transmisi COVID-19.²³ Hasil penelitian ini juga memperlihatkan sebagian besar responden menyetujui upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan dan penyebaran COVID-19 dengan menggunakan obat herbal (91,7%) dan tradisional serta mengonsumsi vitamin (98,6%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan di Hong Kong oleh Chun Sing Lam dkk (2021) yang memperlihatkan penggunaan pengobatan tradisional, komplementer, dan integratif dapat menguatkan sistem imun tubuh. Jenis yang paling sering digunakan berupa vitamin seperti vitamin C, D, E yang berperan sebagai imunomodulator.²⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan terjadinya COVID-19 membuat seluruh responden lebih peduli terhadap kebersihan dirinya dibanding biasanya. Hampir seluruh responden dalam penelitian ini menjadi lebih sering mencuci tangan (97,2%) dan menggunakan disinfektan (94,4%). Hal ini sesuai dengan kebijakan WHO bahwa menerapkan kebersihan diri yang baik seperti rutin mencuci tangan dengan air, sabun, atau disinfektan berbasis alkohol merupakan langkah efektif dalam mencegah COVID-19.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan responden dalam menggunakan masker. Sekitar 48,6% responden penelitian ini selalu menggunakan masker sedangkan 51,4% responden penelitian ini menggunakan masker saat di tempat umum. Kebijakan WHO menganjurkan masyarakat untuk memakai masker di luar ruangan serta di dalam ruangan ketika ventilasi ruangan tersebut tidak memadai.²⁶

Walaupun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 namun kebanyakan responden belum berperilaku baik terhadap COVID-19.

Perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pengaruh sosial. *Social learning theory* menyatakan bahwa pengaruh sosial berdampak terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Teori ini juga menjelaskan tahap proses pembentukan perilaku terdiri atas tahap memerhatikan, mengingat, menunjukkan kemampuannya, dan motivasi. Perilaku tumbuh atas dorongan orang-orang di sekitar. Seseorang cenderung meniru perilaku *role model*. Apabila *role model* berperilaku baik maka seseorang akan termotivasi untuk berperilaku baik begitupun sebaliknya.²⁷ Selain dipengaruhi oleh pengetahuan dan model, perilaku yang muncul dalam diri seseorang dipengaruhi juga oleh kebiasaan. Kebiasaan merupakan suatu tanggapan individu atas kondisi yang pernah dialami atau dipelajari yang dilakukan secara berulang. Ketika seseorang tidak terbiasa dalam melakukan suatu hal maka akan sulit mejalani atau tidak akan menjalani hal tersebut. Sebaliknya, ketika seseorang terbiasa dalam melakukan suatu hal maka akan mudah menjalaninya.²⁷

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku sedang terkait pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang yang telah berkenan terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020
- [2] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Beranda | Satgas Penanganan COVID-19 [Internet]. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021 [diperbaharui 2021 Jan 30; diunduh 2021 Jan 30]. Tersedia dari: <https://covid19.go.id/>
- [3] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran COVID-19 | Satgas Penanganan COVID-19 [Internet] Indonesia: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021 [diperbaharui 2021 Feb 1; diunduh 2021 Feb 1]. Tersedia dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- [4] WHO Indonesia. Pertimbangan langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial di tempat kerja dalam konteks COVID-19 [Internet]. Jakarta: WHO Indonesia; 2020 [diunduh 2020 Mei 10] Tersedia dari: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who---pertimbangan-langkah-langkah-kesehatan-masyarakat-dan-sosial-di-tempat-kerja-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=b8a19986_2
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020 Apr 3. 28. 9 hlm.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020 Mei 20. 39 hlm.
- [7] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Instruksi Menteri Dalam negeri Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri

Republik Indonesia; 2021 Jan 6. 4 hlm.

- [8] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia; 2021 Feb 5. 8 hlm.
- [9] Brooks GF, Carroll KC, Butel JS, Morse SA, Mietzner TA. *Jawetz, Melnick & Adelberg's Medical Microbiology*. Edisi ke-26. New York: London; 2013. hlm. 613-4
- [10] Palacio RD, Negret PJ, Velásquez-Tibatá J, Jacobson AP. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 1967;
- [11] Dewi EU. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *J Keperawatan*. 2020;9(2):21–5
- [12] Akbar A, Hardy fathinah R, Maharani FT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Semin Nas Kesehat Masy* 202. 2020;3(2):98–110
- [13] Aswad PA, Kharisma Y, Andriane Y, Respati T, Nurhayati E. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *J Integr Kesehat Sains*. 2019;1(2):107–13.
- [14] Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):491–504.
- [15] Harvard Health Publishing. If you've been exposed to the coronavirus - Harvard Health [Internet]. Boston: Harvard Medical School; 2021 [diperbaharui 2021 Nov 19; diunduh 2021 Nov 30]. Tersedia dari: <https://www.health.harvard.edu/diseases-and-conditions/if-youve-been-exposed-to-the-coronavirus>
- [16] Shukla S, Deotale P. Knowledge, attitude and practices towards COVID-19 pandemic in the community: a cross-sectional web-based survey in India. *Int J Res Med Sci*. 2020;8(10):3652.
- [17] PADK KEMENKES [Internet]. Indonesia: PADK KEMENKES; 2020 [diperbaharui 2020 Apr 23; diunduh 2021 Nov 30]. Tersedia dari: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- [18] Muslih M, Susanti HD, Rias YA, Chung MH. Knowledge, attitude, and practice of indonesian residents toward covid-19: A cross-sectional survey. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(9).
- [19] Centers for Disease Control and Prevention (CDC). What to Do If You Are Sick | CDC [Internet]. Atlanta: Centers for Disease Control and Prevention; 2021 [diperbaharui 2021 Mar 17; diunduh 2021 Nov 30]. Tersedia dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/if-you-are-sick/steps-when-sick.html>
- [20] Medline A, Hayes L, Valdez K, Hayashi A, Vahedi F, Capell W, et al. Evaluating the impact of stay-at-home orders on the time to reach the peak burden of Covid-19 cases and deaths: does timing matter? *BMC Public Health*. 2020;20(1):1–7.
- [21] World Health Organization (WHO). Recommendations to Member States to improve hand hygiene practices to help prevent the transmission of the COVID-19 virus. *World Heal Organ*. 2020;1(April):1–3.
- [22] Listiani AA, Irasanti SN, Nurhayati E, Zulmansyah, Budiman. Related between Exclusive Breastfeeding Knowledge and Exclusive Breast Feeding on Female Worker in Subang. 2019;1(22):45–8.
- [23] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik

- Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020 Jul 13. 207 hlm.
- [24] Lam CS, Koon HK, Chung VCH, Cheung YT. A public survey of traditional, complementary and integrative medicine use during the COVID-19 outbreak in Hong Kong. *PLoS One* [Internet]. 2021;16 (7 Juli):1–15. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0253890>
- [25] World Health Organization. Advice for the public [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2021 [diperbaharui 2021 Okt 21; diunduh 2021 Nov 20]. Tersedia dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- [26] World Health Organization. Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. *World Health Organ* [Internet]. 2020;1–23. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5
- [27] Patimah I, Yekti W S, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *J Kesehat*. 2021;12(1):52.
- [28] Fernanda, Dika Rifky, Yuniarti, Lely (2021). *Hubungan Rasio CT dan Ekspresi Gen E dengan Kejadian Gagal Napas pada Pasien Covid-19 Rawat Inap di RS X*. 1(2). 107-115